

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Upaya membuat peserta didik mencintai Al Qur'an dan Hadits merupakan tugas orang tua ketika di rumah dan tugas guru ketika di sekolah. Apapun dan bagaimanapun kondisi anak, kitab suci Al Qur'an harus tetap diajarkan kepada mereka. Sebab Al Qur'an merupakan sumber hukum pertama dan Hadits sebagai sumber hukum yang kedua dalam agama Islam. Sesuai dengan firman Allah dalam surah As Sha'ad ayat 38:29.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا بَيِّنَاتٍ مِّنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran. (Q.S. Sha'ad/38:29).<sup>1</sup>

Mata pelajaran Al Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi prioritas, di mana pada mata pelajaran ini peserta didik dibekali dengan pengetahuan agama Islam. Dengan adanya pengetahuan tersebut, peserta didik diharapkan untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjadi manusia yang beriman, dan berakhlak mulia.

Mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surah-surah pendek dalam Al-Qur'an. Pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surah-surah pendek tersebut dan Hadits tentang akhlak terpuji untuk bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Asy-Syifa, 1992), hlm. 736.

Tujuan dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah: agar peserta didik memiliki: 1). Agar peserta didik memiliki kemampuan dasar dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadits; 2). Agar peserta didik mengetahui pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan; dan 3). Mengarahkan perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits.<sup>2</sup>

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah, masih banyak ditemukan peserta didik yang kurang memiliki motivasi untuk belajar. Hal tersebut terlihat ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, seperti kurang memperhatikan penjelasan guru dengan baik, tidak mencoba mengerjakan contoh soal yang diberikan oleh guru, terlambat mengumpulkan tugas bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Kurang lengkapnya catatan yang mereka miliki akibat dari mengabaikan materi, mengakibatkan mereka kurang menguasai materi dengan baik. Bahkan ada yang tidak bisa menyelesaikan tugas atau contoh soal yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran Al Qur'an dan Hadits hingga saat ini secara umum kurang diminati oleh peserta didik. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi guru untuk meningkatkan minat belajar pada pelajaran tersebut. Salah satu upaya yang ditempuh bagi guru dalam menumbuhkan minat belajar adalah dengan selalu memberi motivasi. Disamping itu, dalam proses belajar mengajar perlu menggunakan metode yang tepat dan efektif. Keadaan ini menuntut pendidik untuk merubah pengorganisasian di dalam kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Selain beberapa kondisi di atas, ada juga beberapa peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru dengan baik, penuh antusias dalam belajar,

---

<sup>2</sup>PERMENAG No. 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Tahun 2008), hlm. 20.

selalu ingin maju mengerjakan contoh soal yang diberikan oleh guru, selalu mengumpulkan tugas atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, memiliki catatan yang lengkap dan penguasaan mereka terhadap materi cukup lumayan.

Hal semacam ini bisa terjadi karena kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran, kurangnya dorongan untuk belajar yang efektif dan kurangnya guru dalam merangsang peserta didik untuk belajar yang mengakibatkan hasil belajar menurun.

Setiap pendidik memahami bahwa tidak semua murid dapat mempelajari apa yang ingin dicapai oleh pendidik. Biasanya perbedaan individual itulah yang dijadikan kambing hitam. Jarang sekali pendidik menjelaskan bahwa ketidakmampuan murid dalam belajar itu merupakan akibat dari kelemahan pendidik dalam mengajar.<sup>3</sup>

Menyamartakan semua peserta didik ketika guru mengajar secara klasikal pada dasarnya kurang sesuai dengan prinsip individual. Menurut Bloom sebagaimana dikutip Moh. Uzer Usman mengatakan bahwa, jika pendidik memahami persyaratan kognitif dan ciri-ciri sikap yang diperlukan untuk belajar seperti minat dan konsep diri pada diri siswa-siswanya, dapat diharapkan sebagian besar siswa akan dapat mencapai taraf penguasaan sampai 75% dari yang diajarkan.<sup>4</sup>

Pembelajaran sekarang ini tidak lagi mengutamakan pada penyerapan dan pemahaman melalui transfer informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui peran aktif dan latihan-latihan atau tugas belajar dengan bekerja secara mandiri sehingga ia mampu menjelaskan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru. Setiap pendidik pasti tahu bahwa keterlibatan peserta didik secara aktif dalam

---

<sup>3</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), hlm. 30.

<sup>4</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 30.

proses belajar mengajar sangat diperlukan, agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Dalam pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran harus diperhatikan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemilihan metode merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh guru. Hal ini didasari pada asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih strategi dan metode pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar peserta didik.

Dipilihnya metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksana dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini, metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin.<sup>5</sup>

Selain metode pembelajaran, siswa juga menjadi faktor berhasil tidaknya sebuah pembelajaran. Siswa merupakan kunci terjadinya perilaku belajar dan ketercapaian sasaran belajar.

Seorang guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar. Peran motivasi dalam belajar sangatlah penting. Karena motivasi sebagai motor penggerak di dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar sebagai kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman. Sedangkan peran motivasi sebagai penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada diri peserta didik dapat timbul dari dirinya sendiri, lingkungan sekolah maupun dari

---

<sup>5</sup>Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 18.

lingkungan keluarga. Banyak peserta didik yang tidak termotivasi belajar mengakibatkan hasil belajarnya menurun. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi dalam diri siswa. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula hasil yang diperoleh. Jadi motivasi akan selalu menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa dan motivasi akan selalu berhubungan dengan suatu tujuan.

Seseorang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup, baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga cukup dan kesehatan yang baik, sementara mental memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>6</sup>

Keberhasilan pembelajaran pada peserta didik dapat dilihat dan diukur dari prestasi belajar yang dicapainya. Prestasi belajar peserta didik merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dicapai peserta didik.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti mencoba menawarkan salah satu cara untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu dengan menggunakan metode *Question Student Have*. Metode ini digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan peserta didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. pembelajaran ini sangat baik digunakan pada peserta didik yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapan.<sup>7</sup>

Nilai karakter inti yang bisa ditanamkan kepada peserta didik melalui metode *Question Student Have* ini adalah komunikatif. Komunikatif yang dimaksud adalah komunikatif antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan sesama peserta didik. Metode ini sekaligus dapat mengatasi problem klasik selama ini, dimana dalam suatu kelas biasanya hanya beberapa peserta didik yang aktif bertanya, sedangkan yang lain diam

---

<sup>6</sup>M. Dalyono, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 52.

<sup>7</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 108.

terpaku. Guru bisa bertanya kepada peserta didik yang relatif pasif, sehingga komunikasi guru dan murid tidak parsial. Selanjutnya, jika pertanyaan tersebut tidak dapat dijawab oleh peserta didik yang pasif tersebut, maka ia boleh menunjuk temannya untuk menjawab. Dengan demikian, komunikasi dalam pembelajaran dapat merata ke semua peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Aktivitas Penggunaan Metode *Question Student Have* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Materi Pokok Memahami Arti Surah Pendek (At-Takatsur) Kelas V Semester I MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013"**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti ajukan, rumusan masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Adakah pengaruh antara aktivitas penggunaan metode *Question Student Have* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi pokok memahami arti surah pendek (At-Takatsur) Kelas V Semester I MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Adakah pengaruh antara aktivitas penggunaan metode *Question Student Have* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi pokok memahami arti surah pendek (At-Takatsur) Kelas V Semester I MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas penggunaan metode *Question Student Have* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi pokok memahami arti surah pendek (At-Takatsur)

Kelas V Semester I MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh aktivitas penggunaan metode *Question Student Have* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi pokok memahami arti surah pendek (At-Takatsur) Kelas V Semester I MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, di antaranya:

1. Bagi siswa
  - a. Dapat menumbuhkan sikap solidaritas di dalam kelompok belajar.
  - b. Dapat menumbuhkan kemampuan bekerjasama, berkomunikasi dan mendengarkan pendapat orang lain.
  - c. Dapat melatih rasa peduli dan kerelaan untuk berbagi dan meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain.
2. Bagi guru
  - a. Memacu kreativitas guru dalam proses pembelajaran.
  - b. Memberikan gambaran bagaimana cara mengajarkan materi memahami arti surah pendek dengan menggunakan metode *Question Student Have*.
  - c. Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pemilihan model pembelajaran.
3. Bagi madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman kebijakan intern madrasah dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat digunakan sebagai masukan positif pada program pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi peneliti

Merupakan alat ukur untuk mengembangkan diri sebagai calon guru profesional serta sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam tahapan pembinaan diri sebagai calon pendidik.